

DINAMIKA BAWAH SADAR DAN KONFLIK BATIN PADA NOVEL  
“BUNGKAM SUARA” : PRESPEKTIF PSIKOANALISIS  
*UNCONSCIOUS DYNAMICS AND INNER CONFLICT IN THE NOVEL “SILENCE THE  
VOICE”: A PSYCHOANALYTIC*

Mohammad Syauqi Ridlo<sup>1</sup>  
Anas Ahmadi<sup>2</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Pos-el: [mohammadsyauqi23047@mhs.unesa.ac.id](mailto:mohammadsyauqi23047@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup> [anasahmadi@unesa.ac.id](mailto:anasahmadi@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika bawah sadar dan konflik batin yang terdapat dalam novel "Bungkam Suara" dari perspektif psikoanalisis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada teknik studi pustaka. Novel "Bungkam Suara" dipilih karena memiliki potensi dalam mengeksplorasi dimensi psikologis yang kompleks. Berdasarkan pendekatan psikoanalisis, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis aspek-aspek bawah sadar yang tercermin dalam karakter, plot, dan tema novel. antara dorongan-dorongan naluri dengan tuntutan realitas dan moral. Data penelitian dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap teks novel serta studi pustaka terkait teori psikoanalisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya kompleksitas dalam dinamika bawah sadar yang memengaruhi perilaku dan pengalaman karakter, serta konflik batin yang memperkaya naratif novel.

**Kata-Kata Kunci:** Dinamika, Konflik Batin Psikoanalisis, Sigmund Freud

**Abstract**

*This research aims to analyze the unconscious dynamics and inner conflict contained in the novel “Bungkam Suara” from a psychoanalytic perspective. The research method used is descriptive qualitative with a focus on literature study techniques. The novel “Bungkam Suara” was chosen because it has the potential to explore complex psychological dimensions. Based on the psychoanalytic approach, this study identifies*

*and analyzes the unconscious aspects reflected in the novel's characters, plot, and themes. between instinctual drives and the demands of reality and morals. The research data was collected through in-depth analysis of the novel text as well as literature study related to psychoanalytic theory. The results show that there is complexity in the unconscious dynamics that influence the characters' behavior and experiences, as well as inner conflicts that enrich the novel's narrative.*

**Keywords:** Dinamika, Konflik Batin Psikoanalisis, Sigmund Freud

## 1. Pendahuluan

Sastra adalah jendela jiwa yang salah satu fungsinya adalah mengetahui masalah kejiwaan dari tokoh yang terdapat dalam cerita (Ahmadi, 2023). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Wellek dan Warren (1981) yang mengatakan bahwa salah satu dari empat penerapan psikologi dalam sastra adalah sebagai studi karakter psikologis karya sastra. Salah satu karya sastra yang sering dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah novel. Sebagai bentuk sastra, Novel sering kali menjadi cerminan yang menggambarkan kompleksitas batin manusia yang dapat dianalisis melalui perspektif psikologi. Dalam karya sastra, penulis sering menggunakan narasi untuk menggali dimensi-dimensi psikologis yang tersembunyi, mengungkapkan konflik-konflik batin yang mendasari tingkah laku karakter-karakternya. Ahmadi (2023:40) menyatakan salah satu fungsi sastra adalah untuk memperkuat psikologi manusia, yang mana hal tersebut jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, novel menjadi data yang sangat relevan untuk memahami dinamika bawah sadar dan konflik batin manusia. Salah satu novel yang menarik untuk dianalisis dari perspektif ini adalah "Bungkam Suara" karya J. S. Khairen. Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada penelusuran dinamika bawah sadar dan konflik batin yang terungkap melalui narasi dalam novel "Bungkam Suara", dengan menggunakan perspektif psikoanalisis sebagai kerangka analisis utama.

Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan karena mengeksplorasi dimensi psikologis yang terkadang tidak tersentuh dalam analisis sastra tradisional. Dalam konteks ini, psikoanalisis menawarkan alat analitis yang kuat untuk memahami kompleksitas bawah sadar dan konflik batin yang mungkin

mewarnai karakter-karakter dalam sebuah karya sastra. Dengan memperdalam pemahaman kita tentang dinamika psikologis yang terungkap dalam novel "Bungkam Suara", kita dapat menggali makna yang lebih dalam dari karya sastra ini, serta memperluas wawasan kita tentang manusia dalam konteks psikologisnya. Penelitian tentang dinamika bawah sadar dan konflik batin dalam karya sastra telah menjadi fokus utama bagi para peneliti di bidang psikoanalisis dan sastra. Banyak studi sebelumnya telah dilakukan untuk menjelajahi dimensi psikologis yang terungkap melalui karakter dan narasi dalam berbagai jenis karya sastra.

Salah satu penelitian terdahulu yang relevan adalah yang dilakukan oleh Az Zahra, Khurun'in R., Resdianto P. R., Anas A. (2024) yang menganalisis *self defense mechanism* menggunakan pendekatan psikoanalisis. Meskipun teori dalam menganalisis yang digunakan sama dengan penelitian ini, tetapi Az Zahra, Khurun'in R., Resdianto P. R., dan Anas A. mengkaji dari sisi pertahanan ego. Yang mana hasil dari studi tersebut mengungkapkan bahwa tokoh Juju Timur melakukan salah satu mekanisme pertahanan ego melalui rasionalisasi dan intelektualisasi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian kali ini yang menganalisis konflik batin tokoh yang berasal dari ketidaksadaran melalui perspektif psikoanalisis yang diusung oleh Sigmund Freud. Adapun Rifki, M. I. N. F. dan Anas A. (2023) yang mengkaji novel Bungkam Suara melalui perspektif kriminologi, Yulina (2023) dengan perspektif sosiologi sastra yang pastinya berbeda dengan psikoanalisis Sigmund Freud. Meskipun penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara psikologi dan sastra, terdapat kebutuhan untuk lebih mendalami pemahaman kita tentang dinamika bawah sadar dan konflik batin dalam karya sastra tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan melanjutkan garis penelitian sebelumnya dengan menganalisis novel "Bungkam Suara" dari perspektif psikoanalisis. Dengan fokus pada novel ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman kita tentang kompleksitas psikologis yang terungkap dalam karya sastra, serta relevansinya dalam konteks psikologis manusia secara lebih luas. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap pemahaman

yang lebih dalam tentang kompleksitas psikologis dalam karya sastra, serta relevansinya dalam memahami manusia dalam konteks psikologisnya.

Psikoanalisis adalah klasifikasi psikologi berdasarkan terapi wicara di bidang alam bawah sadar dan mimpi. Sebagai pionir penelitian psikologi yang dimasukkan ke dalam literatur, psikoanalisis berhasil melepaskan diri dari pemikiran psikologis yang sebelumnya didominasi oleh kesadaran. (Ahmadi: 2023). Teori psikoanalisis merupakan teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian manusia. Namun, menurut Eagleton (dalam Suprpto 2018) menjelaskan bahwa psikoanalisis bukan hanya sekadar sebuah teori tetapi juga sebagai praktik penyembuhan mental seseorang. Teori psikoanalisis dikemukakan oleh psikolog Sigmund Freud. Freud kemudian memandang manusia sebagai makhluk deterministik dan mendefinisikan aktivitas manusia pada dasarnya bercirikan kekuatan irasional, kekuatan tak sadar, dorongan biologis, dan naluri. (Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., Juanda, J., 2023).

Ketidaksadaran dalam psikoanalisis Sigmund Freud merupakan bagian yang paling dalam dari struktur kesadaran, yang merupakan dasar utama dalam teori psikoanalisis. Freud menganggap ketidaksadaran sebagai tempat berisi insting, impuls, dan drives yang dibawa dari lahir, serta pengalaman-pengalaman traumatik yang ditekan oleh kesadaran dipindah ke daerah tak sadar. Ketidaksadaran ini berisi semua dorongan dan impuls, termasuk apa yang disebut libido, sejenis energi seksual umum yang digunakan untuk segala sesuatu mulai dari naluri bertahan hidup hingga apresiasi seni.

Konflik batin dalam psikoanalisis Freud adalah konflik antara id, ego, dan superego. Id adalah bagian primitif dari pikiran yang berisi dorongan dan impuls. Id termasuk bagian kepribadian yang beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan. Id mencakup dorongan-dorongan naluri dasar yang tidak terkendali dan berorientasi pada memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar seperti makanan, seks, dan kesenangan instan lainnya. Ego adalah keadaan sadar. Ego merupakan bagian kepribadian yang beroperasi berdasarkan prinsip realitas. Ego berusaha untuk memediasi antara kebutuhan-kebutuhan id dan realitas eksternal,

serta mengembangkan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat. Dan yang terakhir adalah superego, kerangka moral atau etika yang mengatur bagaimana ego beroperasi. Superego berfungsi dalam melarang, memberi hukuman (Ahmadi, 2015), batasan moral Bertens, 2006; Helaluddin & Syawal, 2018; Wiraatmaja, 2003; Ramlan 2021), saat seseorang akan menuruti dorongan id-nya. Superego mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan standar moral yang diinternalisasikan, dan memberikan perasaan bersalah atau kepuasan moral tergantung pada sejauh mana individu tersebut mematuhi aturan-aturan ini. Interaksi dan konflik antara tiga komponen tersebutlah yang menciptakan kepribadian seseorang.

Dalam perspektif psikoanalisis Freud, konflik batin atau konflik psikologis terjadi ketika dorongan-dorongan atau keinginan-keinginan yang bertentangan saling bertabrakan dalam ketidaksadaran seseorang. Freud menganggap bahwa konflik batin adalah dasar untuk pengalaman neurosis, yang merupakan kondisi mental yang ketidakpastian dan kekurangan pada individu. Neurosis ini disebabkan oleh konflik antara id, ego, dan superego, yang menyebabkan kesulitan dalam pengaturan tingkahlaku. Selain itu, Freud juga menganggap bahwa konflik batin adalah dasar untuk pengalaman ketidaksadaran, yang merupakan perilaku yang tidak disadari dan tidak disadari oleh individu. Ketidaksadaran ini disebabkan oleh represi dari id oleh ego, yang mengatur tingkah laku individu berdasarkan realitas. Freud menganggap bahwa pengalaman ketidaksadaran dan konflik batin dapat diteliti melalui analisis mimpi, yang merupakan suatu bangunan psikologis yang menunjuk pada aktivitas psikis dalam alam bawah sadar yang sarat makna dalam alam sadar.

Dari uraian di atas tampak bahwa penciptaan karya sastra tidak lepas dari masalah kejiwaan. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dapat dijadikan kajian sastra karena dapat memudahkan peneliti mengenali gejala kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra yang dijadikannya objek penelitian. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan riset psikologi dalam novel "Bungkam Suara" karya J.S. Khairan sebagai objek penelitiannya.

## 2. Metode

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada psikoanalisis Sigmund Freud untuk menganalisis dinamika bawah sadar dan konflik batin yang terungkap dalam novel “Bungkam Suara” karya J.S. Khairen. Metode deskriptif kualitatif akan digunakan untuk memperjelas dan menganalisis konflik batin yang terdapat dalam novel bungkam suara, sementara teknik studi pustaka akan digunakan untuk menemukan informasi yang relevan untuk menjelaskan konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas psikologis karakter dan tema dalam novel dengan lebih mendalam, sementara pendekatan psikoanalisis memberikan kerangka teoritis yang tepat untuk mengungkap aspek-aspek bawah sadar dan konflik batin yang tersembunyi.

Metode deskriptif kualitatif akan digunakan untuk memperjelas dan menganalisis konflik batin yang terdapat dalam novel “Bungkam Suara”, sementara teknik studi pustaka akan digunakan untuk menemukan informasi yang relevan untuk menjelaskan konflik batin yang ada. Dalam hal ini peneliti melakukan riset psikologi yang terdapat dalam teks sastra berdasarkan pada data-data yang logis. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki keahlian di bidang sastra, teori psikoanalisis Sigmund Freud terutama pada permasalahan konflik batin.

Novel “Bungkam Suara” dipilih sebagai objek penelitian karena relevansi tema konflik batin dan potensi untuk menganalisis dinamika psikologis karakter dalam konteks psikoanalisis. Karya sastra ini memiliki kedalaman karakter yang kompleks dan potensi untuk mengungkap dinamika bawah sadar melalui narasi dan interaksi karakter. Data akan dikumpulkan melalui analisis teks novel “Bungkam Suara” dengan cara peneliti akan membaca novel bungkam suara dan mencatat semua informasi yang relevan terkait ketidaksadaran dan konflik batin. Peneliti akan membaca novel secara menyeluruh, mencatat situasi, dialog, deskripsi karakter, dan peristiwa yang mengungkapkan konflik batin dan aspek-

aspek bawah sadar karakter. Kemudian peneliti akan melakukan analisis terhadap informasi yang telah dijadikan catatan. Analisis akan menggunakan psikoanalisis Freud untuk menjelaskan ketidaksadaran dan konflik batin yang terdapat dalam novel. Peneliti akan melakukan pengujian validitas terhadap analisis yang telah dilakukan.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan kerangka teoretis psikoanalisis, terutama teori-teori Freudian tentang struktur kepribadian, fase-fase perkembangan, dan mekanisme pertahanan. Peneliti akan mencari tanda-tanda konflik batin, impuls bawah sadar, serta mekanisme pertahanan yang mungkin terungkap dalam narasi novel. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengungkap makna dan implikasi dari dinamika bawah sadar dan konflik batin yang terungkap dalam novel. Interpretasi akan memperhatikan konteks novel secara keseluruhan dan memperjelas pemahaman tentang karakter dan tema dalam karya sastra dari perspektif psikoanalisis. Triangulasi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber. Misalnya, data dapat diperoleh dari novel *Bungkam Suara*, teori psikoanalisis Freud, dan studi pustaka tentang konflik batin. Data ini akan dibandingkan dan diperbandingkan untuk memperjelas dan memperkuat hasil penelitian.

Hasil dari penelitian ini akan menjelaskan ketidaksadaran dan konflik batin yang terdapat dalam novel *Bungkam Suara*, serta pengujian validitas terhadap analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini akan menjelaskan tentang ketidaksadaran dan konflik batin dalam perspektif psikoanalisis Freud. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat terungkap pemahaman yang mendalam tentang dinamika bawah sadar dan konflik batin dalam novel *“Bungkam Suara”* dari perspektif psikoanalisis. Metode ini akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang kompleksitas psikologis karakter dan tema dalam karya sastra.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Dalam novel *"Bungkam Suara"* karya JS. Khairen, tokoh utamanya yang bernama Juju Timur sering dipanggil dengan sebutan Timmy oleh orang-orang di

sekitarnya. Juju Timur digambarkan sebagai sosok yang teguh pendirian dan lurus, tidak mudah terpengaruh oleh omongan dan desakan orang lain. Namun, kehidupannya berubah menjadi rumit ketika ayahnya dituduh melakukan sesuatu hal yang tidak semestinya tidak dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Juju Timur merasa bingung dan terkejut dengan tuduhan yang dilemparkan kepada ayahnya. Walaupun dibuat bingung dan kacau oleh situasi tersebut, dia tidak lantas menyerah begitu saja, sebagai orang yang mempunyai tekad yang kuat, Timmy menekankan dalam hatinya untuk mencari tahu siapa sebenarnya pelaku di balik tuduhan tersebut.

Selama perjalanan pencariannya, Juju Timur dihadapkan dengan berbagai rintangan dan godaan untuk menghentikan misinya, namun kekuatan karakternya yang tegas dan keyakinannya yang amat teguh mampu membantunya tetap fokus pada tujuannya. Meskipun hati dan pikirannya terasa sakit oleh omongan dari orang-orang di sekitarnya, dia tidak membiarkan dirinya terpengaruh dan terus melangkah maju dengan tekad yang begitu kuat. Di tengah-tengah upaya untuk menemukan pelaku sebenarnya, Juju Timur sadar akan pentingnya menjaga dirinya sendiri dari menjadi korban fitnah dan tuduhan palsu. Dia memasang sikap pertahanan diri yang teguh, tidak hanya untuk melindungi dirinya sendiri tetapi juga untuk memastikan bahwa kebenaran akan terungkap dan ayahnya akan dibebaskan dari tuduhan yang salah. Akhirnya, dengan tekad yang tidak goyah dan keberanian yang tak tergoyahkan, Juju Timur berhasil menemukan pelaku sebenarnya dan membuktikan kebenaran kepada semua orang. Dia tidak hanya menyelamatkan nama baik ayahnya, tetapi juga membuktikan bahwa kejujuran dibarengi tekad yang kuat selalu membuahkan hasil, bahkan di tengah-tengah kebingungan dan fitnah.

Dalam penelitian ini, karakter Juju Timur dari novel "Bungkam Suara" dianalisis dengan menggunakan kerangka teori kepribadian Sigmund Freud, yang mencakup konsep id, ego, dan superego, disertai dengan eksplorasi dinamika bawah sadar dan konflik batin yang dialami Juju Timur dalam cerita. Dalam konteks analisis ini, akan terlihat bagaimana perilaku dan pertarungan dalam diri

Juju Timur tercermin melalui dinamika kompleks antara ketiga aspek kepribadian ini.

### **Keberadaan id dalam Juju Timur, tokoh utama dalam novel “Bungkam Suara”.**

Id merupakan bagian dari kepribadian yang didorong oleh dorongan untuk mencapai kesenangan, kenikmatan, dan kenyamanan, ini adalah bagian dari diri yang berusaha keras untuk memenuhi segala keinginan dan kebutuhan seseorang. Namun, ketika keinginan tersebut tidak terpenuhi, dapat menimbulkan perasaan cemas dan tegang yang melanda seseorang tersebut. Selain itu, Id cenderung menghindari segala bentuk rasa sakit dan ketidaknyamanan, memilih untuk berada dalam posisi yang aman dan nyaman untuk menghindari konflik atau bahaya yang mungkin terjadi

#### **1. Tindakan licik yang dilakukan Juju Timur untuk mendapatkan uang.**

*"Eh sini saya bantu. Tidak apa, sedikit lagi," kata Timmy kepada seorang kakek-kakek tua. Timmy pura-pura memindai gadget kakek itu. "Nanti saya registrasikan durian-durian ini atas nama kakek." Ada delapan durian yang dibawa kakek itu. Dan hanya enam yang Timmy daftarkan atas nama si kakek. Dua lagi, ia korupsi untuk terdaftar menjadi hasil panennya."* (Khairan, 2023: 21).

Juju Timur, yang bekerja dengan tekun di kebun Durian, memiliki cara licik untuk meningkatkan pendapatannya, dia mengambil langkah yang tidak jujur dengan meregistrasi hasil kerja orang lain sebagai miliknya sendiri, lalu mengubah data tersebut agar terlihat seolaholah dia yang telah mengumpulkannya. Tindakan ini menunjukkan perilaku yang didorong oleh keinginan semata hanya untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan kesenangan tanpa memedulikan konsekuensi bagi orang lain Tindakan curang Juju Timur mengungkapkan bahwa dia tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga tidak memperhatikan dampak dari tindakannya terhadap orang lain. Kesenangan dan keuntungan pribadinya menjadi prioritas utama, tanpa memperhitungkan moralitas. Sikap ini mencerminkan bagaimana Id menguasai

tindakannya, mengejar kepuasan instan tanpa memedulikan nilai-nilai atau tanggung jawab sosial yang lebih luas.

## **2. Penolakan dalam menerima upah yang dilakukan Juju Timur karena tidak sesuai**

*harusnya lebih banyak dari 10 Dw. "Saya mengangkut lebih banyak!" "Lantas?" "Harusnya bayaran saya lebih banyak dari ini! 20 Dw harusnya!" Orang-orang mulai melirik (Khairan, 2023: 24 ).*

Juju Timur, merasa terkejut dan kecewa ketika menemukan bahwa upah yang dia terima dari bosnya tidak sesuai dengan perhitungannya. Dia merasa dicurangi dan marah karena menganggap bahwa dia telah bekerja keras dan berhak mendapatkan imbalan yang adil. Namun, bosnya mengetahui tindakan curang yang dilakukan Juju Timur, yakni mengambil hasil kerja orang lain dan meregistrasi sebagai miliknya sendiri. Dia tidak memikirkan apakah tindakannya tepat atau tidak, tetapi hanya fokus pada keuntungan pribadinya. Tindakan Juju Timur ini menunjukkan bahwa dia hanya peduli dengan kesenangan dan keuntungan bagi dirinya sendiri, tanpa memperhatikan akibatnya bagi orang lain. Tindakan liciknya mencerminkan dorongan yang didorong oleh keinginan semata untuk mendapatkan lebih banyak upah, bahkan jika itu berarti melanggar prinsip-prinsip etika atau mencurangi orang lain.

Dalam kutipan dari novel "Bungkam Suara" di atas, perilaku Juju Timur memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana aspek Id dalam dirinya mengendalikan tindakannya, memprioritaskan keinginan pribadi untuk kesenangan dan keuntungan tanpa memedulikan akibatnya pada orang lain.

## **3. Keinginan Juju Timur untuk memiliki banyak uang demi kesenangannya.**

*"Hei, Bang, bagaimana? Aku akan kembalikan uang Abang." Ulung mengarahkan tangannya, meminta gadget Timmy, mau ia transfer sekarang juga. Timmy mengangguk" (Khairan, 2023: 54).*

Dalam kehidupannya, Juju Timur berkeinginan untuk memiliki kekayaan tanpa harus berusaha keras. Ambisi tersebut menggambarkan sifatnya yang hanya memikirkan kesenangan dan keuntungan pribadi tanpa upaya atau kerja keras. Juju Timur hanya peduli pada kesenangan dirinya sendiri, tanpa memedulikan

dampaknya untuk orang lain. Sikap berasal dari aspek Id dalam dirinya, yang mengutamakan keinginan instan dan menginginkan kepuasan pribadi tanpa memedulikan nilai-nilai lain. Dalam kutipan dari novel "Bungkam Suara" di atas, karakter Juju Timur mengilustrasikan bagaimana dorongan Id mengendalikan pikirannya pada kesenangan dan keuntungan pribadi dengan mengesampingkan nilai-nilai moral atau prinsip etika.

#### 4. Keinginan Juju Timur untuk keluar NKAL dengan cara membohongi ibunya

*"Aku tak pernah berbohong sekalipun pada Ibu. Satu kebohongan sama seperti gerbong kereta, tak bisa berhenti, sambung-menyambung, terus bertambah dan bertambah lagi gerbong lainnya"*  
(Khairan, 2023: 74).

Juju Timur mengamati kemungkinan untuk keluar dari NKAL bersama Kayes dengan cara berbohong kepada ibunya, meskipun dia merasa ragu dan takut akan konsekuensinya. Juju Timur merencanakan kebohongan terhadap ibunya, meskipun dia menyadari bahwa hal tersebut tidaklah benar. Sikap ini menyoroti sifatnya yang hanya memikirkan kesenangan dan keuntungan pribadi tanpa memperhitungkan. Juju Timur tampaknya hanya memperhatikan kesenangan dirinya sendiri, tanpa memperhatikan apakah tindakannya tepat atau tidak. Dorongan ini mencerminkan kehadiran Id dalam dirinya, yang mengutamakan keinginan instan dan memetingkan kepuasan pribadi tanpa memperhatikan nilai-nilai moral atau pertimbangan etika yang lebih besar. Dalam kutipan dari novel "Bungkam Suara" di atas, karakter Juju Timur menggambarkan bagaimana Id mengendalikan pikirannya, membuatnya bertindak untuk kesenangan dan keuntungan pribadi tanpa memedulikan konsekuensi atau dampaknya pada orang lain.

#### 5. Keingintahuan Juju Timur terhadap tugas Telly

*"Jadi tugasmu adalah menahan informasi dan propaganda yang dilakukan Dunia Luar supaya tidak ada informasi-informasi begitu yang masuk, Taly?" Timmy masih penasaran"* (Khairan, 2023: 132).

Juju Timur tertarik untuk terus menyelidiki tugas yang diberikan kepada tokoh Taly. Dia sangat ingin mengetahui apa sebenarnya tugas tersebut hanya drmi memuaskan rasa ingin tahunya. Sikap ini menunjukkan kecenderungan Juju Timur untuk hanya memikirkan kesenangan dan keuntungan pribadinya tanpa mempertimbangkan apakah tindakannya tepat atau tidak. Juju Timur tampaknya hanya peduli pada kesenangan dirinya sendiri, tanpa memedulikan nilai-nilai moral atau pertimbangan etika. Dorongan ini mencerminkan aspek Id dalam dirinya, yang mengutamakan keinginan instan dan memaksimalkan kepuasan pribadi tanpa memperhitungkan konsekuensi atau dampaknya pada orang lain. Dalam kutipan dari novel "Bungkam Suara", karakter Juju Timur memperlihatkan bagaimana dorongan Id mengendalikan pikirannya, mengarahkannya pada pencarian kesenangan dan keuntungan pribadi tanpa memedulikan pertimbangan moral atau nilai-nilai yang lebih besar.

### **Keberadaan ego dalam Juju Timur, tokoh utama dalam novel "Bungkam Suara".**

Ego berfungsi sebagai bagian penting dari kepribadian yang bertanggung jawab untuk menyeimbangkan konflik. Sebagai penengah antara id dan superego, ego bertindak sebagai pengatur untuk mengurangi ketegangan yang muncul dalam pikiran seseorang. Beberapa oerannya adalah memberikan tempat bagi seseorang untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan yang rasional, dan memberikan pertimbangan yang baik terhadap situasi yang dihadapi. Ego memiliki beberapa aspek yang meliputi tindakan, peranannya dalam menangani konflik, dan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pribadi secara seimbang. Dengan demikian, ego berfungsi sebagai kunci penting dalam memastikan bahwa seseorang dapat menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

### 1. Juju Timur mengeluarkan peluit milik ayahnya

*“Timmy mengeluarkan peluit Ayah. “Di sini! Di sini ada sesuatu yang berbahaya, yang aku yakin ini jadi bukti baru! Bukti penting! Ayahku tak bersalah!” (Khairan, 2023: 75).*

Juju Timur memberanikan dirinya untuk mengeluarkan peluit yang selama ini disembunyikan oleh ayahnya. Tindakan tersebut menggambarkan langkah yang diambil Juju Timur untuk menyelamatkan barang bukti yang penting, dengan harapan dapat mengungkapkan kebenaran yang tersembunyi. Melalui tindakan tersebut Juju Timur menunjukkan kedewasaan dan ketegasan dalam menghadapi situasi yang menantang. Sikap ini tercermin sebagai bagian dari ego-nya, yang berfungsi sebagai penengah untuk menangani konflik dan mengambil langkah-langkah yang rasional dan bertanggung jawab dalam menangani permasalahan. Dengan demikian, tindakan Juju Timur untuk mengambil peluit ayahnya mencerminkan upaya ego-nya untuk mengambil peran aktif dalam menyelidiki dan mengungkap kebenaran.

### 2. Keputusan Juju Timur untuk menyerahkan peluit pada Hari Bebas Bicara

*“Dua hari lagi. Kita tunggu Hari Bebas Bicara,” kata Timmy membujuk Kayes. Ia angkat peluit itu ke wajah Kayes” (Khairan, 2023: 76).*

Juju timur berencana akan menyerahkan peluit sebagai bukti jik ayahnya tidak bersalah pada Hari Bebas Bicara, tidakan tersebut menunjukan bahwa Ego memiliki peranan dalam diri Juju Timur dalam misi memulihkan kehormatan ayah dan keluarganya. Bentuk Ego tercermin dalam kutipan novel “Bungkam Suara” diatas.

### 3. Anggapan Juju Timur bahwa akan terjadi sesuatu pada dirinya.

*“Bagaimana jika saya tak menemukan orang itu, Pak? Bagaimana kalau ternyata tidak ada? Apa yang akan terjadi pada saya?” tanya Timmy ragu-ragu (Khairan, 2023: 157).*

Juju Timur mengalami kekhawatiran yang mendalam ketika usahanya untuk menemukan seseorang atas perintah Profesor Terang tidak berhasil. Dalam situasi ini, dia mulai membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang tidak menguntungkan yang mungkin terjadi padanya. Sikapnya menunjukkan bahwa Juju Timur sedang melakukan pertimbangan dan antisipasi terhadap bahaya atau ancaman terhadap dirinya sendiri. Tindakan ini mencerminkan upaya ego-nya untuk melindungi diri sendiri dan mempertahankan keselamatan pribadinya dalam menghadapi ketidakpastian atau sebuah risiko. Dengan demikian, responnya terhadap situasi tersebut menggambarkan aspek kehati-hatian dan keberanian yang disertai dengan kesadaran akan diri sendiri, yang menjadi bagian dari fungsi ego-nya dalam menangani tantangan dan ketidakpastian dalam kehidupan.

#### 4. Tindakan Juju Timur untuk menemukan *Durian Busuk*.

*“Pak, saya bekerja dengan Bapak, tapi tidak tahu harus melakukan apa. Bapak minta mencari durian busuk, bukan? Sekarang orangnya sudah ketemu.” Timmy menunjuk Taly yang tangannya terikat” (Khairan, 2023: 18)*

Juju Timur berhasil menemukan *durian busuk* yang telah berkhianat, sebuah langkah yang menunjukkan ketegasannya dalam upaya menyelamatkan ayahnya. Dengan tekad dan keberanian, dia secara teliti menyelidiki lingkungan sekitarnya dan berhasil mengungkap keberadaan *durian busuk* tersebut. Tindakan ini menunjukkan peran Juju Timur dalam menyelesaikan masalah serta melindungi orang yang dicintainya. Melalui usahanya dia menunjukkan kemampuan ego-nya untuk menyelesaikan tantangan dan mengambil inisiatif dalam menghadapi situasi sulit. Tindakan Juju Timur untuk menemukan durian busuk tersebut mencerminkan keberanian dan keteguhan hati yang merupakan bagian dari fungsi ego-nya dalam mengatasi konflik dan mengambil tindakan yang tepat dalam situasi yang menantang.

## 5. Juju Timur yang seelalu melaksanakan tugas

*"itu bagian tugasku. Semua orang aku periksa. Tak perlu merasa special"* (Khairen, 2023: 322)

Tugas Juju Timur adalah melakukan pemeriksaan terhadap semua anggota timnya. Melalui tindakan ini, Juju Timur menunjukkan komitmen dan kesungguhan dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Tindakan ini mencerminkan peran aktifnya dalam mengelola tim dan memastikan bahwa semua orang berada dalam kondisi yang optimal untuk menyelesaikan tugas dengan efisien. Melalui tanggung jawabnya, Juju Timur menggambarkan bagaimana egonya berfungsi sebagai pengatur untuk mengelola dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, mencerminkan sikapnya yang proaktif dan kesadaran akan pentingnya bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

## Keberadaan Super ego dalam Juju Timur, tokoh utama dalam novel "Bungkam Suara".

Super ego merupakan bagian dari struktur kepribadian yang bertanggung jawab atas penilaian moral dan internalisasi aturan dan nilai-nilai masyarakat. Super ego berfungsi untuk menegakkan standar moral dan norma yang diajarkan oleh orang tua dan masyarakat. Ini sering kali berperan sebagai suara "penengah" antara id (yang mewakili dorongan-dorongan naluriah dan keinginan tak terkendali) dan ego (yang bertindak sebagai mediasi antara id dan realitas eksternal). Super ego terus mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang diterima secara sosial, sering kali dengan memberikan perasaan bersalah atau malu ketika seseorang melanggar aturan-aturan tersebut.

## 1. Juju Timur tidak membalas pukulan dari Kayes

*"Kayes terus memukul dan memukul. Hingga Timmy akhirnya menarik kedua tangan Kayes, langsung memeluknya erat."* (Khairen, 2023: 76).

Ketika Kayes dalam kesedihannya memukul, Juju Timur merasakan dorongan kuat dari naluri dasarnya (Id) untuk membalas pukulan tersebut. Namun, kesadarannya akan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat mengingatkannya bahwa sebagai seorang laki-laki yang baik tindakan tersebut tidak sesuai. Dalam pertarungan batin antara dorongan naluri dan nilai-nilai moral, Superego Juju Timur memberikan kendali. Meskipun ingin merespons dengan cara yang berbeda, dia mampu menahan diri dan bertindak sesuai dengan apa yang dianggap benar oleh masyarakat. Dia memilih untuk menenangkan Kayes, bukan dengan membalas pukulannya, tetapi dengan memeluknya erat. Tindakan ini mencerminkan kontrol yang kuat dari Superego Juju Timur, yang membatasi dorongan dari Id-nya dan mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diterima dalam masyarakat.

## 2. Penolakan Juju Timur terhadap hukuman yang tidak manusiawi

*“Sungguh hukuman itu tidak manusiawi sekali!” Super Ego*  
*“Membalas kejahatan dengan hal yang juga jahat? Apa yang negara*  
*ini mau ajarkan pada anak-anak kita?” (Khairan, 2023: 167).*

Juju Timur teguh pada prinsipnya bahwa menghukum orang yang tidak bersalah dengan cara yang tidak manusiawi tidak dapat diterima. Baginya, hal ini memiliki dampak yang sangat besar bagi masa depan kelangsungan hidup masyarakat dalam suatu negara. Sikap ini mencerminkan kontrol moral yang kuat dari Superego Juju Timur, yang menuntunnya untuk menolak kekerasan atau perlakuan yang tidak adil terhadap individu yang tidak bersalah

## 3. Juju Timur tidak melampiaskan kekesalannya pada tokoh Dutak

*“Aku akan dengan senang hati menyuntikkannya ke tubuhku sendiri*  
*kalaupun aku memang berkhianat” (Khairan, 2023: 188).*

Sejak awal bergabung dengan tim untuk membebaskan ayahnya, Juju Timur terus diusik oleh kehadiran Dutak, yang sering kali menyampaikan perkataan yang mengganggu. Meski terkadang merasa kesal, Juju Timur memilih untuk

menahan diri dan tidak merespons daripada melakukan sesuatu yang dapat memperkeruh suasana. Sikap sabar dan penolakan untuk membalas Dutak mencerminkan kontrol moral yang kuat dari Superego Juju Timur. Meskipun terganggu oleh perilaku Dutak, Juju Timur memilih untuk mengendalikan emosinya dan bertindak dengan penuh kesabaran, menjaga agar suasana tetap kondusif dalam tim.

#### 4. Sikap Humanis dari Juju Timur

*“Apa pun itu, kemungkinan terburuknya, kita harus menyelamatkan mereka,” kata Timmy” (Khairan, 2023: 288).*

Sikap Juju Timur terhadap orang-orang yang telah menyakitinya adalah dengan tidak membalas perlakuan mereka. Sebaliknya, dia menunjukkan kebaikan hati dan sikap humanis dengan menyelamatkan mereka dari situasi sulit, serta menyakitkan di Reruntuhan Talas. Tindakan ini mencerminkan kontrol moral yang kuat dari Superego Juju Timur, yang mendorongnya untuk bertindak dengan belas kasihan dan kebaikan, bahkan kepada orang-orang yang sebelumnya telah menyakitinya.

#### 5. Sikap sosial dari Juju Timur untuk menolong sesama

*“Bolehkah potongan terakhir di wajahmu ini aku ambil tanpa bantuan cairan ini?” tanya Margar. “Mungkin akan sedikit lebih sakit.” “Kau perlu untuk penelitian deep fake-mu ya?” Timmy bisa membaca pikiran Margar. (Khairan, 2023: 297).*

Juju Timur dengan tulus mempertimbangkan usulan dari Margar, yang meminta sedikit potongan wajahnya untuk penelitian *deep fake*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap wajah asli seseorang yang telah diubah oleh pasukan Kerajaan NKAL. Meski sempat timbul keraguan rasa khawatir akan konsekuensinya, Juju Timur dengan tegas menyetujui usulan tersebut. Tindakan ini menunjukkan sikapnya yang bertanggung jawab dan keinginannya untuk mengungkap kebenaran kepada dunia. Juju Timur memahami pentingnya penelitian tersebut, bukan hanya untuk membedakan dirinya dari *deep fake* yang telah diciptakan, tetapi juga untuk menjaga integritasnya dan mengungkap

kebenaran kepada masyarakat. Keputusannya untuk membantu dalam penelitian tersebut mencerminkan kontrol moral yang kuat dari Super ego Juju Timur, yang mendorongnya untuk bertindak demi kebenaran dan integritas, bahkan jika itu melibatkan risiko atau ketidaknyamanan bagi dirinya sendiri. Dengan tindakan ini, Juju Timur tidak hanya menunjukkan keberaniannya untuk menghadapi tantangan, tetapi juga kesetiiaannya pada nilai-nilai moral yang tinggi.

### **Dinamika bawah sadar dan konflik batin tokoh utama Juju Timur**

Dinamika bawah sadar dan konflik batin dalam diri Juju Timur tercermin dalam pertarungan antara dorongan naluriah dan nilai-nilai moral yang melandasi setiap tindakannya. Banyak situasi yang dihadapi tokoh Juju Timur seringkali dihadapkan pada godaan untuk membalas perlakuan yang tidak adil atau menyakitkan, seperti yang dilakukan oleh Dutak, ada suatu kekuatan bawah sadar yang mendorongnya untuk menahan diri dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang dianutnya. Dalam pertarungan bawah sadar ini, kekuatan emosi, keinginan untuk melampiaskan kemarahan, dan dorongan naluriah lainnya bertabrakan dengan kebijaksanaan dan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan yang diambilnya. Selain hal tersebut, dinamika bawah sadar dan konflik batin Juju Timur juga tercermin dalam kemampuannya untuk memilih jalan yang benar meskipun terkadang hal itu melibatkan pengorbanan diri.

Ketika dihadapkan pada situasi yang meminta pengorbanan, seperti ketika diminta untuk membantu penelitian *deep fake* oleh Margar, ada suatu kekuatan yang mendorongnya untuk melampaui egoisme dan memilih jalan yang membawa kebaikan bagi semua pihak. Dalam bawah sadarnya, terdapat perasaan keterikatan pada nilai-nilai moral yang dianggapnya penting, sehingga ia rela mengorbankan kepentingan pribadinya demi kebenaran. Dinamika bawah sadar Juju Timur tidak hanya mencerminkan pertarungan antara kekuatan emosional dan rasional, tetapi juga kekuatan dalam diri yang mendorongnya untuk bertindak dengan kebaikan hati dan kebenaran. Meskipun terkadang terjadi konflik dan ketegangan di dalam bawah sadarnya, Juju Timur akhirnya mampu menemukan

keseimbangan yang tepat dan bertindak sesuai dengan kebijaksanaan dan integritas yang tersembunyi di dalam dirinya. Tidakan tersebut mencerminkan konflik batin yang sangat kompleks dalam diri Juju Timur antara dorongan naluri yang ingin melampaikan kemarahan (id) dan sikap yang baik atau nilai moral yang sudah ditanamkan dalam dirinya untuk menjaga kedamaian (super ego).

## 5. Simpulan

Tokoh Juju Timur dalam novel berjudul “Bungkam Suara” karya J.S Khairen memiliki dan menampilkan struktur kepribadian yang terdiri dari (1) id, (2) ego, (3) super ego yang menunjukkan adanya kompleksitas dalam dinamika bawah sadar yang memengaruhi perilaku dan pengalaman karakter, serta konflik batin

## Daftar Pustaka

- Andriani, E. (2016). Konflik Batin Tokoh Utama Zhu Ying Tai (祝英台) dalam Drama Serial 《梁山伯与祝英台》 Karya Wang Jian Gong (王建琪)(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson). *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin* *UNESA*, 1(01).  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/14780>
- Apriansyah, B., Marii, M., & Khairussibyan, K. (2022). Dinamika Kepribadia Tokoh Tania dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1647–1656. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.807>
- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2023). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31. Retrieved from <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912>
- Avieta, N. A., Baihaqi, I., & Syahroni, M. . (2022). Analisis Kepribadian Tokoh Reza dalam Novel Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 2(1).  
<https://doi.org/10.31002/kabastra.v2i2.67>
- Az Zahra, Khurun'in R., Resdianto P. R., Anas A. (2024). Aktualisasi dan Self Defense Mechanism Tokoh Utama Novel “Bungkam Suara”: Kajian Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud. *Diksatrasia*, 8(1), 119–125.  
<http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.12206>

- Baga, Magdalena. Dua Sisi Kepribadian Bertolak Belakang: Psikoanalisis Freudian dalam Novel Deviasi Karya Mira W. Ideas: *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 2(1), 87-108. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/364>
- Bertens, K. (2006). Psikoanalisis Sigmund Freud. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- C. Y. Bolla, F. A.Nai, and K. B. Jama. (2023). “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Sang Sutradara dan Wartawati Burung Karya Gerson Po Yuk: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud”, *Lazuardi*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.53441/jl.Vol6.Iss2.94>
- Cahyono, I., & Hasan, L. (2023). Kecemasan Tokoh Utama Dalam Novel Kasrimpet Piweling Karya Tulus Setiyadi (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 19(3), 97-112. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/55677>
- Damayanti, D., & Darni, D. (2022). Rasa Bingungnya Tokoh Sunarsih dalam Novel Thathit Bebuntut Udan Karya Tulus Setiyadi (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 18(1), 151-170. <https://doi.org/10.26740/job.v18n1.p151-170>
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastranya. 3(1), 1—14. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*.
- Fariyah, M. (2023). Kepribadian Tokoh Utama pada Novel Karya Ahmad Fuadi: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud: *The Main Character’s Personality in The Novel by Ahmad Fuadi: Sigmund Freud’s Psychoanalytic Study*. *TOTOBUANG*, 11(1). <https://doi.org/10.26499/totobuang.v11i1.466>  
<https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>
- Ishom Fuadi Fikri, Nursyah Ismail , S., Zainiyati, H. S., & Kholis, N. (2023). Struktur Kepribadian Manusia dalam Psikoanalisis Sigmund Freud: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 8(1), 71-88. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2787>

- Izaty, Firlana. (2022). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikoanalisis. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5 (1), 1-9. <https://doi.org/10.35194/jd.v5i1.1625>
- Juidah, I., Nofrahadi, N., & Sul-toni, A. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 88–94. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.111>
- Matulessy, G. (2020). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 341-350. <https://doi.org/10.30598/arbitrevol2no3hlm341-350>
- Nur<sup>9</sup>aini, I., & Darni, D. (2023). Kecemasan Neurotik Tokoh Darsih dalam Novel Puspita Rinengga Karya Tulus Setiyadi (Psikoanalisis Sigmund Freud). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 19(2), 188-203. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/54866>
- Nursholathiah, N., Murahim, M., & Khairussibyan, M. . (2022). Struktur Kepribadian Tokoh Utama Kinan Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf Kajian Psikoanalisis: Sigmund Freud. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1711–1717. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.840>
- Rachman, A. K., & Wahyuniarti, F. R. . (2021). Struktur kepribadian tokoh Lilian dalam novel Pink Cupcake karya Ramya Hayasrestha Sukardi (Sastra anak dalam perspektif psikoanalisis Sigmund Freud). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 490–507. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17625>
- Rahman, F. (2021). Psikologi Tokoh dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 176–194. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6718>
- Ramdini, O. N., Juidah, I., & Bahri, S. (2022). Konflik Batin dalam Novel Burung Kayu Karya Niduparas Erlang: Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 519–526. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.284>
- Romalyana, F., & Tjahjono, T. (2018). Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Buxiude Shiguang 《不朽的时光》 Karya Yan Ran (闫然) (Kajian

- Psikoanalisis Sigmund Freud). *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 1(3).  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/23652>
- Safitri, N. ., Efendi, M. ., & Khairussibyan, M. . (2022). Struktur Kepribadian Tokoh Utama Inggit Dalam Novel *My Lecture My Husband* Karya Gliticious: Kajian Psikologi Sigmund Freud. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1921–1929. <https://doi.org/10.29303/jjpp.v7i3c.844>
- Salfia, N. (2017). Nilai moral dalam novel 5 cm karya Donny Dhingantoro. *Jurnal Humanika*. 3(15).  
<https://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/595/pdf>
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. Teori Kesusasteraan. (Terjemahan Melani Budiarta). Jakarta: Gramedia.
- Winusari, N. N. (2019). Struktur Naratif Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(2), 34–42. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/2983](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2983)
- Wiraatmaja, S. (2003). Pengantar Psikologi Umum. Ungaran: STT Simpson
- Yulina, Yulina(2023). Kritik Sosial dalam Novel Bungkam Suara Karya J.S. Khairen dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Hikayat dan Cerpen Kelas X SMA (Kajian Sosiologi Sastra). Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.  
<http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/33303>